

Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Model Problem Based Learning Berbantu Media Pot Penjumlahan Kelas II Sekolah Dasar

Mega Dwi Cahyani¹, Husni Wakhyudin², Yenny Rachmawati³, Nur Isti Faizah⁴

^{1, 2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24, Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah, 502323

^{3, 4} SDN Sendangmulyo 02 Semarang, Jl. Klipang Raya No. 02 Kec. Tembalang Kota Semarang, Jawa Tengah, 50272

Email: megadwicahyani23@gmail.com ¹⁾ husniwakhyudin@upgris.ac.id ²⁾,
yennyrachmawati92@guru.sd.belajar.id ³⁾ cahsmandam@gmail.com ⁴⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan melalui metode Problem Based Learning (PBL) dengan berbantu media pot penjumlahan. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah yang ada dalam pembelajaran di kelasnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Teknik non tes antara lain observasi, wawancara, dokumentasi dan angket minat belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis Miles yang terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan sebanyak 3 siklus dan setiap siklus terdiri atas dua kali pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 pada tanggal 27 Juli – 31 Agustus 2023 di SDN Sendangmulyo 02 Semarang. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II C SDN Sendangmulyo 02 Semarang, yang berjumlah sebanyak 26 peserta didik terdiri dari 15 peserta didik perempuan dan 11 peserta didik laki-laki. Hasil angket minat belajar peserta didik mengalami peningkatan. Pada siklus I menunjukkan persentase minat belajar peserta didik sebesar 77%. Sedangkan pada siklus II menunjukkan 83%, dan pada siklus III menunjukkan persentase 88%. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebanyak 6%, sedangkan dari siklus II ke siklus III terjadi peningkatan sebanyak 5%. Hal tersebut dapat terjadi sebuah peningkatan karena adanya refleksi yang dilakukan oleh peneliti, guru dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang diperbaiki untuk setiap siklusnya. Makadari itu peningkatan pada siklus I, II dan III menjadi sebuah keberhasilan dan menjadi sebuah peningkatan minat belajar peserta didik.

Kata kunci: Minat Belajar, *Problem Based Learning*

ABSTRACT

This research aims to increase students' interest in learning in the Mathematics subject addition material through the Problem Based Learning (PBL) method with the help of addition pot media. This research includes Classroom Action Research (PTK), which is a type of research carried out by teachers to solve problems that exist in learning in their class. The data collection techniques used are non-test techniques including observation, interviews, documentation and learning interest questionnaires. The data analysis technique used in this research is the Miles analysis technique which consists of four stages which must be carried out in 3 cycles and each cycle consists of two lessons. This research was conducted in the odd semester of the 2023/2024 academic year on 27 July – 31 August 2023 at SDN Sendangmulyo 02 Semarang. The subjects in this research were class II C students at SDN Sendangmulyo 02 Semarang, totaling 26 students consisting of 15 female students and 11 male students. The results of the student interest in learning questionnaire have increased. In cycle I, the percentage of students' interest in learning was 77%. Meanwhile in cycle II it showed 83%, and in cycle III it showed a percentage of 88%. From cycle I to cycle II there was an increase of 6%, while from cycle II to cycle III there was an increase of 5%. This can be an improvement due to reflection carried out by researchers, teachers and the results of observations made by researchers which are improved for each cycle. Therefore, the opening of cycles I, II and III was a success and increased students' interest in learning.

Keywords: *Interest in Learning, Problem Based Learning*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi seluruh makhluk hidup terutama bagi manusia. Karena dengan adanya pendidikan seseorang akan mendapatkan pengalaman baru dan mendapatkan ilmu pengetahuan. Di Indonesia memiliki Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengetahuan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Suwaibah (2019) "Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengejaran dan penelitian". Proses belajar berlangsung di Sekolah, dalam keluarga dan di lingkungan masyarakat, baik secara formal maupun non formal. Faktor-faktor yang ada dalam masing-masing lingkungan tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar dan minat belajar peserta didik.

Menurut Jamalita (2021) "Salah satu fungsi pendidikan yaitu untuk mempersiapkan dan membentuk peserta didik sebagai generasi-generasi penerus bangsa agar menjadi manusia yang dapat mengembangkan potensi dirinya sebelum peserta didik tersebut terjun ke kehidupan yang sebenarnya yaitu masyarakat". Sejatinnya pendidikan memiliki tujuan untuk mengantarkan peserta didik dalam sebuah perubahan tingkah laku baik secara moral maupun intelektual. Agar mencapai proses yang dibutuhkan yaitu berupa tindakan dalam kegiatan pembelajaran.

Menciptakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang menarik merupakan tuntutan bagi seorang guru. Sama halnya dengan apa yang diungkapkan oleh Aswan dan Syaiful (2010: 37) "kegiatan belajar mengajar merupakan suatu suasana yang menginspirasi dan menyengatkan yang secara sengaja diciptakan oleh guru untuk

membelajarkan peserta didiknya". Seperti halnya guru Sekolah Dasar (SD), guru senantiasa dituntut untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang berdampak positif bagi peserta didik (Ismail, 2008: 25).

Suasana kegiatan dalam proses belajar mengajar dikatakan berarti bagi peserta didik apabila dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Menurut Rachman (1983: 112) minat belajar diperlukan dalam pembelajaran dikarenakan minat merupakan penyebab kegiatan dan partisipasi dalam kegiatan. Menurut Slameto (2010: 57) kegiatan yang diminati peserta didik, maka akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Dari beberapa pendapat yang terkemuka bahwasanya pembelajaran yang menyenangkan dapat menciptakan minat belajar bagi peserta didik dengan baik. Rasa ingin mengikuti pembelajaran dengan baik tumbuh dari diri peserta didik itu sendiri. Jadi pentingnya menumbuhkan minat belajar bagi peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung. peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi akan berimbas pada prestasi peserta didik. Adanya minat belajar yang baik, peserta didik akan memiliki prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II SDN Sendangmulyo 02 Semarang, peserta didik kelas II memiliki ciri khas yaitu peserta didik senang dengan adanya pertandingan dan kerja kelompok, peserta didik di kelas II C ini memiliki kekurangan dalam pembelajaran yaitu peserta didik susah untuk fokus dalam pembelajaran, terutama dalam muatan Matematika. peserta didik cenderung kurang dalam memperhatikan guru saat mengajar. Selama pembelajaran berlangsung guru harus menggunakan media yang menarik dan mudah digunakan guna mendukung pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Jika guru tidak menggunakan media yang menarik banyak peserta didik yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing.

Berdasarkan obeservasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Juli 2023 rendahnya minat peserta didik terhadap pembelajaran terutama muatan Matematika di kelas II C di SDN Sendangmulyo Semarang, kurangnya perhatian peserta didik terhadap pembelajaran karena dapat dilihat bahwa peserta didik tidak memperhatikan guru ketika guru tidak menggunakan media pembelajaran, adapula peserta didik yang menggambar sendiri, ada peserta didik yang ngobrol dengan temannya, hanya ada beberapa peserta didik yang mau memperhatikan guru dan aktif dalam pembelajaran. setelah guru menggunakan media pembelajaran peserta didik mulai tertarik dengan pembelajaran. peserta didik senang menggunakan media, tetapi pada kenyataannya guru hanya menggunakan media konkrit yang ada dalam kelas saja, tidak menggunakan media pembelajaran yang lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket asesmen diagnostic yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang tidak menyukai mata pelajaran Matematika. Mereka menganggap bahwa Matematika yaitu pembelajaran yang susah dan tidak menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di atas, terlihat minat belajar peserta didik kelas II di SDN Sendangmulyo 02 Semarang masih kurang. Peneliti mengangkat pokok permasalahan yang berkaitan dengan minat belajar karena dengan adanya minat dalam belajar maka peserta didik merasa ada ketertarikan pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syaiful (2011:166-167) yang menyatakan bahwa seseorang memiliki minat terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui partisipasi aktif dan perhatian lebih tanpa menghiraukan yang lainnya.

Kurangnya minat belajar peserta didik menurut peneliti ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya yaitu: perhatian yang kurang dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Slameto (2010:107) menyatakan bahwa melalui perhatian akan mengarahkan pada

hal-hal yang disenangi, hal-hal tersebut sesuai dengan minat, pengalaman dan kebutuhan. Selain dengan perhatian peserta didik, Adapun dalam penggunaan model yang dipilih juga mempengaruhi minat peserta didik dalam belajar. Penggunaan model yang bervariasi akan membuat peserta didik tidak bosan tetapi menambah ketertarikan dalam kegiatan belajar mengajar (Aswan dan Syaiful, 2010: 46).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti membatasi permasalahan pada rendahnya minat belajar peserta didik. Minat belajar peserta didik kelas II dalam mata pelajaran Matematika diharapkan meningkat dengan menggunakan model PBL. Menurut Marzuki dan Tursina (2017) menyatakan bahwa PBL adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penyelesaian masalah yang dihadapi oleh peserta didik dengan menggunakan metode ilmiah yang sistematis dan empiris. Menurut Mashuri, dkk (2019) menyatakan bahwa melalui pendekatan ini pula peserta didik dapat menemukan sendiri pemahaman atas materi yang sedang dipelajari. Dengan menggunakan model PBL dan pendekatan TaRL sedikit demi sedikit aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik akan berkembang. Melalui pendekatan ini peserta didik dapat tertarik dengan adanya kesesuaian materi yang diebrikan dengan kemampuan peserta didik.

Melalui pendekatan ini peserta didik dapat lebih aktif dalam cara berfikirnya, berkomunikasi dengan teman maupun guru, mencari dan mengolah data dengan mandiri maupun kelompok dan akhirnya menyimpulkan sebuah pembelajaran.

Dalam pemilihan metode harus memperhatikan karakteristik yang ada dalam diri peserta didik. Sebagai seorang guru harus menegetahui bahwa peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda dan memiliki sifat dan ciri khas yang berbeda-beda. Menurut Nazarudin (2007:47) menyatakan bahwa kita harus mengetahui bahwa peserta didik sekolah dasar memiliki sifat khas yaitu, anak usia sekolah dasar sangat realistic, ingin tahu dan ingin belajar.

Dalam pemilihan metode yang akan digunakan akan memberikan kesan baik untuk peserta didik, akan menumbuhkan minat belajar bagi peserta didik. Dengan begitu dalam pemilihan metode yang tepat yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sesuai dengan minat peserta didik akan memberikan celah bagi guru dapat menerangkan dan memberikan pelajaran yang sesuai dengan minat peserta didik, nilai yang dihasilkan pula akan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Iskandar, dkk (2019) indikator minat terdiri dari empat indikator, yaitu: (1) Ekspresi perasaan senang, (2) Perhatian peserta didik dalam pembelajaran, (3) ketertarikan peserta didik pada materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, (4) keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Selain dalam penggunaan model yang dipilih, peneliti juga menggunakan media yang menyenangkan, mudah digunakan dan dapat membuat ketertarikan kepada peserta didik dalam pembelajaran. dalam penelitian ini peneliti menggunakan media pembelajaran sebagai alternatif sebagai meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Arsyad (2014:3) menyatakan bahwa media berasal dari Bahasa latin “medius” yang secara harfiah berarti “tengah”, atau “pendengar”. Jadi media adalah suatu alat yang digunakan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Menurut Annisa dan Marlina (2019) berpendapat bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang apik terhadap materi matematika.

Penelitian ini dilakukan atas dasar penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ulfah (2022) yang berjudul Peningkatan Minat Belajar Peserta didik Melalui Pendekatan PBL pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SDN Bawuran. Dari penelitian tersebut

menunjukkan bahwa penerapan penggunaan pendekatan PBL dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika tentang pecahan kelas II SDN Bawuran.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2023) yang berjudul Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu Peserta Didik Kelas IV SD 3 Mejobo. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan penggunaan model PBL dapat meningkatkan karakter rasa ingin tahu peserta didik kelas IV SD 3 Mejobo.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bertujuan melakukan penelitian dengan judul “ Peningkatan Minat Belajar Peserta didik pada Materi Penjumlahan Kelas II dengan Model *Problem Based Learning* Berbantu Alat Peraga Pot Penjumlahan di SDN Sendangmulyo 02 Semarang”.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu, lalu melaksanakan perencanaan yang telah dibuat dan yang terakhir guru melakukan refleksi secara kolaboratif dan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah melakukan refleksi kemudian guru merencanakan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk siklus berikutnya. Menurut Jannah, (2015) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah Tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara Bersama. Dalam kegiatan refleksi yang dilakukan oleh guru dalam penelitian Tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Teknik non tes antara lain observasi, wawancara, dokumentasi dan angket minat belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis Miles yang terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan sebanyak 3 siklus dan setiap siklus terdiri atas dua kali pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 pada tanggal 27 Juli – 31 Agustus 2023 di SDN Sendangmulyo 02 Semarang.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II C SDN Sendangmulyo 02 Semarang, yang berjumlah sebanyak 26 peserta didik terdiri dari 15 peserta didik perempuan dan 11 peserta didik laki-laki.

Sesuai dengan persentase indikator minat belajar dapat dikategorikan dengan nilai Sangat tinggi mencapai 80% - 100%, kategori tinggi jika mencapai skor antara 60%-80%, sedangkan untuk yang kategori sedang mencapai skor antara 40%-60%, kategori rendah mencapai skor antara 20% - 40% , dan untuk kategori sangat rendah mencapai skor antara 0%-20%.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Problem Based Learning* . Sedangkan variable terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan minat belajar peserta didik kelas II C SDN Sendangmulyo 03 Semarang.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah model dari Kemmis dan MC Taggart dalam Arikunto (2014:74) yang terdiri dari 4 kegiatan, meliputi: perencanaan, pelaksanaan Tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Rincian kegiatan pada setiap tahapan pelaksanaan penelitian Tindakan kelas adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Tahapan ini berupa menyusun rancangan Tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana Tindakan tersebut akan dilakukan. Hal-hal yang perlu dirancang dalam penelitian Tindakan kelas ini antara lain: (1) merancang Modul Ajar sesuai dengan mata pelajaran, (2) merancang strategi dan skenario penerapan model pembelajaran untuk mengaktifkan proses proses bertanya, penemuan dan lain-lain dibuat secara rinci, dan (3) menetapkan indikator ketercapaian dan menyusun instrument untuk pengumpulan data.

b. Tindakan

Tahap Tindakan ini, rancangan strategi dan scenario penerapan

pembelajaran akan diterapkan. Skenario atau rancangan Tindakan yang akan dilakukan dijabarkan secara rinci. Rincian Tindakan itu menjelaskan (1)Langkah demi Langkah kegiatan yang akan dilakukan, (2) kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh guru, (3) kegiatan yang diharapkan dilakukan oleh peserta didik, (4) rincian tentang jenis media pembelajaran yang akan digunakan untuk pengumpulan data/ pengamatan disertai dengan penjelasan rinci bagaimana menggunakannya.

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/ penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan scenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap peserta didik. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (hasil tes, kuis, presentasi, nilai tugas dan lain-lain)atau data kualitatif yang menggambarkan keaktifan peserta didik, antusias peserta didik, minat peserta didik, dan kegiatan lainnya yang dilakukan peserta didik.

d. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Refleksi dalam penelitian tindakan kelas mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi (Hopkins dalam Arikunto, 2014:80).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan (1) metode pengamatan; (2) metode tes; (3) metode wawancara; dan (4) metode dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas II C SDN Sendangmulyo 02 Semarang, muatan Matematika materi penjumlahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik dengan model *Problem Based Learning* berbantu media pembelajaran pot penjumlahan. Kelas yang menjadi subjek penelitian yakni kelas II C dengan jumlah 15 peserta didik perempuan dan 11 peserta didik laki-laki dan dilakukan selama PPL II PPG Prajabatan Universitas PGRI Semarang Gelombang 2 2023.

Penelitian yang di ambil mengenai tentang minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Matematika materi Penjumlahan. Adapun kualifikasi persentase minat belajar dan komunikasi peserta didik.

Tabel 1. Kualifikasi persentase minat belajar dan komunikasi

Interval Skor	Kriteria
80 - 100	Sangat Tinggi
60 - 80	Tinggi
40 - 60	Sedang
20 - 40	Rendah
0 - 20	Sangat Rendah

Sumber : Suyitno (2004: 73)

Data hasil pengambilan data berupa angket secara singkat tertutup dan rahasia. Skala yang digunakan dalam angket yaitu menggunakan skala guttman. Skala guttman adalah skala ordinal unidimensional untuk menilai atribut yang ada, yang bisa dipakai untuk mengulangi pengamatan asli yang dilakukan.

Menurut Sugiyono (2010: 96) skala Guttman memiliki pengukuran variable dengan tipe jawaban yang lebih tegas, yaitu “ Ya dan Tidak”, “Benar dan Salah”, “Pernah – Tidak Pernah”. Penelitian ini menggunakan Teknik jawaban Ya dan

Tidak, dengan penilaian jawaban Ya diberi skor 1 dan Tidak diberi skor 0.

Nimat belajar merupakan landasan konsentrasi yang bersifat pribadi yang harus diciptakan untuk menumbuhkan kecenderungan melakukan sesuatu (The Liang Gie, 1995: 129 – 135). Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002: 132) menyatakan bahwa minat belajar dapat diungkapkan melalui : (a) pernyataan lebih memiliki sesuatu daripada yang lainnya, (b) partisipasi aktif dalam suatu kegiatan, (c) memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik dapat dilihat dari bagaimana minatnya dalam melakukan ektivitas yang mereka senangi dan ikut terlibat atau berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang mereka berikan. Menurut Muhibbin Syah (2010: 133) mengungkapkan bahwa seorang menaruh minat pada suatu pembelajaran jika (a) antusias dalam mengikuti pembelajaran, (b) memusatkan perhatian pada pembelajaran, (c) rajin dalam belajar, (d) menunjukkan perilaku positif, (e) menunjukkan rasa ingin tahu.

Berdasarkan dua pendapat yang ada di atas indikator minat yang dapat di nilai dan peserta didik yang dapat dikatakan minat dalam belajar yaitu peserta didik yang antusias mengikuti pembelajaran dan peserta didik yang menunjukkan perhatiannya terhadap pembelajaran yang sedang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Matematika materi Penjumlahan dengan menggunakan media pembelajaran pot penjumlahan.

Pembelajaran Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I materi yang disampaikan tentang penjumlahan puluhan. Pada tahap perencanaan , peneliti telah merumuskan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model *Team Games Tournament* (TGT) dengan berbantu media penjumlahan Matematika yaitu pot penjumlahan. Skenario pembelajaran

pada tahap ini meliputi pembagian kelompok belajar, turnamen secara kelompok, pembagian reward dan melakukan evaluasi.

Pada tahap kedua, yaitu tahapan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terdiri atas (1) memberi salam dan mengecek kehadiran peserta didik; (2) menanyakan kabar peserta didik; (3) memberikan ice breaking dan tepuk semangat; (4) tanya jawab mengenai pembelajaran sebelumnya; (5) menyampaikan tujuan pembelajaran; (6) penyampaian materi; (7) memberikan soal sesuai dengan buku siswa; (8) membagi kelompok; (9) memberikan lembar kerja kelompok; (10) melakukan turnamen games sesuai

kelompok; (11) menilai hasil kerja kelompok; (12) memberikan reward untuk pemenang; (13) melakukan evaluasi; (14) menutup pembelajaran.

Dari pelaksanaan pembelajaran tersebut, kemudian peneliti membagikan angket minat belajar peserta didik untuk diisi sesuai yang mereka rasakan.

Tahap ketiga yaitu observasi. Kegiatan ini berisikan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan mengukur indikator minat belajar peserta didik pada siklus I dengan menggunakan model *Team Games Tournament* (TGT).

Berdasarkan pengolahan data angket minat belajar peserta didik pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Skala Minat Belajar Siklus I

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
1.	80 - 100	Sangat Tinggi	16	62 %	
2.	60 - 80	Tinggi	10	38 %	
3.	40 - 60	Sedang	0	0	77,70
4.	20 - 40	Rendah	0	0	
5.	0 - 20	Sangat Rendah	0	0	
Jumlah			26	100 %	Tinggi

Berdasarkan tabel 2 minat belajar peserta didik pada siklus 1 menunjukkan bahwa terdapat 16 peserta didik mendapatkan persentase 62% mendapat kategori sangat tinggi. Terdapat 10 peserta didik mendapatkan persentase 38% mendapat kategori tinggi. Rata-rata skor dari angket minat belajar peserta didik sebesar 77,70, maka disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik kelas II C termasuk dalam kategori tinggi.

Tahapan terakhir yang keempat adalah refleksi. Kegiatan refleksi berisi pemetaan terhadap kendala dan hambatan-hambatan² yang dihadapi dalam menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) berbantu media pot penjumlahan, baik kendala yang dihadapi oleh guru, maupun kendala yang ditemukan guru saat melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Team Games Tournament* (TGT), guru melakukan perbaikan berupa refleksi yang akan dilakukan di rencana tindak lanjut.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan oleh guru, terdapat beberapa kendala yaitu: (1) banyak peserta didik yang tidak mengerjakan soal kelompok; (2) peserta didik memberikan soal yang tidak dapat dibagi semua kelompok; (3) peserta didik masih sulit menggunakan media jika media yang digunakan hanya memiliki 1 media saja; (4) peserta didik kurang minat dengan pembelajaran; (5) penggunaan model *Team Games Tournament* (TGT) memberikan efek kecemburuan antara kelompok 1 dengan kelompok lainnya.

Berdasarkan analisis diatas, dapat diberikan rencana tindak lanjut untuk siklus ke 2 yaitu; (1) memperhatikan peserta didik ketika berkelompok; (2) memberikan soal yang dapat dikerjakan oleh semua anggota kelompok; (3) memberikan miniatur media pot penjumlahan untuk setiap kelompok; (4) memberikan motivasi dan semangat selama pembelajaran, agar peserta didik lebih percaya diri selama mengikuti proses

pembelajaran; (5) memberikan model lain selain TGT karena model TGT tidak efektif digunakan dalam kelas IIC.

Pembelajaran Siklus II

Pembelajaran pada siklus II yang dilaksanakan oleh peneliti ini digunakan untuk memperbaiki hal-hal yang kurang atau kelemahan dalam proses pembelajaran dalam siklus I, sehingga penelitian dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pada siklus II hampir sama dengan tahapan perencanaan pembelajaran yang ada pada siklus I, dengan memberikan beberapa perubahan dalam pembelajaran. Pada tahap ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantu media pot penjumlahan dengan gambaran menggunakan soal pembelajaran yang berbeda-beda satu sama lain, yang telah disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Soal yang memiliki tingkat kesulitan yang berbeda. Supaya saat berkelompok semua peserta didik dapat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Memberikan media pot penjumlahan yang kecil agar dapat

digunakan oleh semua kelompok dengan bersamaan.

Tahap selanjutnya yaitu tahapan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terdiri atas ; (1) membuka pembelajaran dengan memberikan salam kepada peserta didik; (2) menyapa dan menanyakan kabar kepada peserta didik; (3) berdoa bersama; (4) tanya jawab tentang pembelajaran sebelumnya; (5) memberi tahu pembelajaran yang akan dilakukan; (6) mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik; (7) peserta didik duduk dengan anggota kelompoknya yang sesuai dengan kemampuannya; (8) membimbing diskusi kelompok; (9) presentasi kelompok; (10) memberikan soal evaluasi; (11) penutup.

Saat melakukan pembelajaran pada siklus II ini peneliti memberikan penanganan yang sesuai dengan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I. Pada siklus I menggunakan model *Team Teaching Tournament* (TGT) sedangkan pada siklus II menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan pengolahan data angket minat belajar peserta didik pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Skala Minat Belajar Siklus II

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
1.	80 - 100	Sangat Tinggi	23	88 %	
2.	60 - 80	Tinggi	3	12 %	
3.	40 - 60	Sedang	0	0	83,90
4.	20 - 40	Rendah	0	0	
5.	0 - 20	Sangat Rendah	0	0	
Jumlah			26	100 %	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 3 minat belajar peserta didik pada siklus II di atas menunjukkan bahwa terdapat 23 peserta didik mendapatkan persentase 88% mendapatkan kategori sangat baik. Terdapat 3 peserta didik mendapatkan persentase 12% mendapatkan kategori tinggi. Jadi rata-rata nilai yang didapatkan dalam siklus II ini yaitu 83,90 dengan kategori sangat tinggi.

Tahapan yang ke empat adalah refleksi, dalam refleksi pada siklus II ini untuk mengetahui apa saja hambatan dan kendala yang ditemukan saat melakukan penelitian tindakan pada siklus II dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media pembelajaran pot penjumlahan.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan saat melakukan tindakan pada

siklus II ini yaitu mengalami peningkatan minat belajar pada peserta didik. Dapat dilihat dari hasil persentase yang didapatkan dari tabel yang tersedia. Dalam kerja kelompok sudah sesuai dengan harapan, karena semua peserta didik melakukan pembelajaran serentak dan semua anggota kelompok mengerjakan soal kelompok yang diberikan oleh guru. Peserta didik belajar menggunakan media pot penjumlahan yang diberikan oleh guru untuk semua kelompok, jadi dalam siklus II ini peserta didik belajar mengerjakan soal kelompok dengan bantuan media pot penjumlahan yang telah diberikan oleh peneliti untuk semua kelompok yang ada, jadi peserta didik dapat mengerjakan soal kelompok dengan bantuan media pot penjumlahan yang ada di meja masing-masing kelompok. Adapun peserta didik yang mau menggunakan media pot penjumlahan tanpa disuruh, banyak peserta didik yang tertarik menghitung penjumlahan dengan menggunakan media pot penjumlahan yang ada di meja guru dan media pot penjumlahan yang ada di masing-masing kelompok. Peneliti memberikan perhatian untuk semua peserta didik dalam mengerjakan soal kelompok.

Tetapi adapula kendala yang ditemukan yaitu; (1) peserta didik beradaptasi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), dengan menggunakan soal yang berbeda-beda yang sesuai dengan kemampuan peserta didik; (2) terdapat kesulitan peserta didik ketika diberikan soal evaluasi, soal evaluasi yang diberikan belum sesuai dengan kemampuan peserta didik, karena peneliti memberikan soal evaluasi yang serentak semua soal sama dengan semua peserta didik yang ada di kelas.

Setelah mengetahui refleksi dari pembelajaran pemberian tindakan siklus II, peneliti akan merencanakan tindak lanjut untuk memperbaiki pembelajaran yang belum sesuai dengan pembelajarannya antara lain yaitu; (1) memberikan treatment dengan memberikan soal evaluasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Pembelajaran Pada Siklus III

Pembelajaran pada siklus III yang dilakukan oleh peneliti ini digunakan untuk memperbaiki hal yang perlu diperbaiki yang terdapat dalam tindakan dalam siklus II sehingga peneliti mendapatkan hasil yang diharapkan.

Langkah awal yang dilakukan yaitu merencanakan pembelajaran dengan menggunakan tindakan yang hampir sama dengan siklus II yaitu memperbaiki pembelajaran yang belum sesuai.

Pada tahap ini peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan memberikan soal yang berbeda-beda. Soal yang berbeda sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Mengelompokkan peserta didik, mempresentasikan hasil kelompok dengan menggunakan media pot penjumlahan, memberikan soal evaluasi yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, tahap pelaksanaan yang dilakukan pada siklus III ini yaitu; (1) membuka pembelajaran; (2) mengucapkan salam, menanyakan kabar; (3) mengaitkan pembelajaran sekarang dengan pembelajaran sebelumnya; (4) membagi kelompok; (5) memberikan lembar LKPD lembar kerja kelompok yang sesuai dengan kemampuan setiap kelompoknya; (6) mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan menggunakan media pot penjumlahan; (7) mengerjakan soal evaluasi yang sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik; (8) merefleksikan bersama peserta didik, pembelajaran apa yang telah dipelajari; (9) penutup dan berdoa.

Pada tahap ini peneliti memberikan tindakan yang hampir sama dengan siklus II yaitu peneliti menggunakan tindakan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan dengan media pot penjumlahan.

Berdasarkan pengolahan data angket minat belajar peserta didik pada siklus III diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Skala Minat Belajar Siklus III

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
1.	80 - 100	Sangat Tinggi	24	92 %	
2.	60 - 80	Tinggi	2	8 %	
3.	40 - 60	Sedang	0	0	88,80
4.	20 - 40	Rendah	0	0	
5.	0 - 20	Sangat Rendah	0	0	
Jumlah			26	100 %	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa terdapat 24 peserta didik mendapatkan persentase 92% mendapatkan kategori sangat tinggi dan 2 peserta didik dengan persentase 8% mendapatkan kategori tinggi. Rata-rata skor dari angket minat belajar yang didapatkan dari siklus III yaitu 88,80, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik kelas IIC termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Minat belajar peserta didik yang dilaksanakan mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III menunjukkan peningkatan yaitu; (1) siklus I menunjukkan hasil rata-rata nilai sebanyak 77,70; (2) siklus II menunjukkan hasil rata-rata nilai sebanyak 83,80; (3) siklus III menunjukkan hasil rata-rata nilai sebanyak 88,80.

Peningkatan minat belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantu media pot penjumlahan sangat baik. Terlihat dari peningkatan yang ada

pada tabel 2, tabel 3, dan tabel 4 yang selalu memberikan peningkatan hasil dari persentase dan rata-rata minat belajar peserta didik yang dihasilkan.

Peningkatan minat belajar peserta didik juga memberikan dampak terhadap hasil belajar peserta didik pada setiap kegiatan pembelajarannya, mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Hal memberikan kesimpulan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media pot penjumlahan sangat efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan untuk peserta didik kelas II C di SDN Sendnagmulyo 02 Semarang.

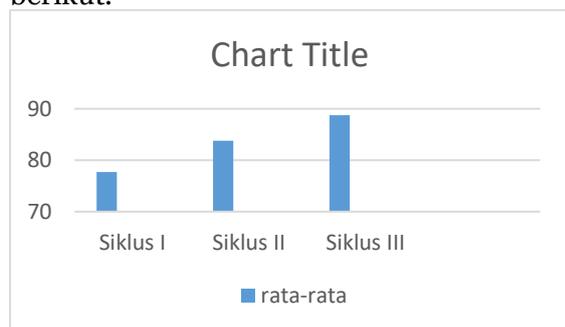
Berikut hasil rekapitulasi angket minat belajar peserta didik melalui metode *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media pot penjumlahan pada siklus I, siklus II, dan siklus III yang dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Angket Minat Belajar Peserta Didik Siklus I, II, dan III

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah Skor	2097.692	2263.846	2398.846
Rata-rata	77.70	83.80	88.80
Persentase	77%	83%	88%
kategori	Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Pada table di atas menunjukkan bahwa hasil angket minat belajar peserta didik mengalami peningkatan. Pada siklus I menunjukkan persentase minat belajar peserta didik sebesar 77%. Sedangkan pada siklus II menunjukkan 83%, dan pada siklus III menunjukkan persentase 88%. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebanyak 6%, sedangkan dari siklus II ke siklus III terjadi peningkatan sebanyak 5%. Hal tersebut dapat terjadi sebuah peningkatan karena adanya refleksi yang dilakukan oleh peneliti, guru dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang diperbaiki untuk setiap siklusnya. Makadari itu openingkatan pada siklus I, II dan III menjadi sebuah keberhasilan dan menjadi sebuah peningkatan minat belajar peserta didik. Dengan adanya refleksi dan di berikan perlakuan tindakan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

Apabila persentase minat belajar peserta didik ditampilkan dengan menggunakan grafik, maka akan terlihat peningkatan yang terjadi antar siklus I, siklus II, dan siklus II snagat terlihat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Minat Belajar Peserta Didik Siklus I, II, dan III

Pada gambar 1 dapat diketahui bahwa hasil angket minat belajar peserta didik kelas II C melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantu media pembelajaran pot penjumlahan siklus I, II dan III mengalami peningkatan dalam minat belajar peserta didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak III

siklus untuk peserta didik kelas IIC di SDN Sendangmulyo 02 Semarang tahun ajaran 2023/2024 dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantuan media pot penjumlahan dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase yang di dapatkan dari pemberian angket minat belajar pada siklus I, siklus II dan siklus III yang telah diberikan pada peserta didik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media pot penjumlahan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas II C di SDN Sendangmulyo 02 Semarang.

UCAPAN TERIMAKASIH

terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian dari awal sampai akhir. Terimakasih kepada dosen pembimbing bapak Husni Wakhyudin, S.Pd, M.Pd, terimakasih kepada guru kelas ibu Isti Nur yang telah memberi kesempatan untuk peneliti untuk melakukan penelitian di kelas IIC dan terimakasih kepada Guru Pamong Ibu Yenny. Terimakasih saya ucapkan juga untuk anak-anak kelas II C di SDN Sendangmulyo 02 Semarang yang senantiasa selalu memberikan semangat kepada peneliti untuk selalu memberikan yang terbaik untuk kalian. Terimakasih teman-temanku yang selalu memberikan saran dan masukan untuk peneliti dan temanku yang selalu meluangkan waktunya untuk mengabadikan kegiatan yang peneliti lakukan. Terimakasih semuanya telah membanti peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Abror. (1983). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Arikunto, dkk. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

- Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Ismail SM. (2008). Strategi Pembelajaran Islam Berbasis PAIKEM. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Jannah, F. (2015). Inovasi pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. -, 1(1).
- Marzuki, M., & Tursina, D. (2017). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Problem Based Learning Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Dua Bilangan Tiga Angka Tentang Soal Cerita Di Kelas Iii Sd Negeri 27 Peusangan. Jurnal Pendidikan Dasar (Jupendas), 4(1).
- Mashuri, S., Djidu, H., & Ningrum, R. K. (2019). Problem based learning dalam pembelajaran matematika: upaya guru untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Pythagoras. Jurnal Pendidikan Matematika, 14(2).
- Nazarudin. (2007). Manajemen Pembelajaran. Yogyakarta: TERAS. Penerbit CV. Alfabeta.
- Slameto. (2010). Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2016 "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D", Bandung,
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin, 2010, Psikologi Pendidikan, Bandung: Rosda
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- The Liang Gie. 1995. Cara Belajar yang Efisien. Yogyakarta: Liberty
- Ulfah Azizah. (2022). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Pendekatan Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SDN Bawuran. Jurnal pendidikan Indonesia. Universitas Negeri Jogja. 2022
- Wulandari, I. A. P. F., Pujani, N. M., & Juniartina, P. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Information And Communication Technologies Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI), 2(2), 139– 150. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v2i2.19383>